

PENYULUHAN DAN ANTISIPASI BAHAYA DBD DI RT 06 RW 16 KELURAHAN SUNGAI LANGKAI KECAMATAN SAGULUNG DENGAN METODE FOGGING

Winda evyanto¹, Zia Hisni Mubarak², MHD. Johan³

^{1,2,3,4,5}Program Studi Manajemen, ⁵Program Studi Sastra, Universitas Putera Batam

*e-mail: winda731016@gmail.com

ABSTRACT

Griya Batu Aji Asri Housing Estate is a residential area located not far from the Batam mayor's office. The distance is about 16 KM. Perumahan Griya Batu Aji consists of 6 stages, namely housing griya Batau Aji asri Phase 1 to Griya Batu Aji Asri stage 6. Griya Batu Aji Asri Housing phase 1, 2 and 3 It is located one friend, under the auspices of RW 16. RW 16 It consists of 11 RTs. Rt 06 is one of the RTs under the auspices of RW 16 of Sungai Langkai village, Sagulung District, Batam City. RW 16 is one of the densely populated areas on the Langkai River, therefore the service intends to hold assistance activities for Inner residents to prevent dengue fever. The efforts we can take are to provide counseling and carry out Fogging in people's homes. In addition to providing counseling on how to live a healthy life to anticipate the breeding of dengue mosquitoes with 3 M. (draining, burying and closing) water reservoirs)

Keywords: Socialization, Accounting, majors

ABSTRAK

Perumahan Griya Batu Aji Asri merupakan sebuah tempat si perumahan yang terletak tidak jauh dari kantor walikota Batam. Jaraknya sekitar 16 KM. Perumahan Griya Batu Aji terdiri dari 6 tahapan, yaitu perumahan griya Batau Aji asri Tahap 1 sampai dengan Griya Batu Aji Asri tahap 6. Perumahan Griya Batu Aji Asri tahap 1,2 dan 3 Letaknya satu kawan, dibawah naungan RW 16. RW 16 Ini terdiri dari 11 RT. Rt 06 Merupakan salah satu RT dibawah naungan RW 16 kelurahan Sungai Langkai, Kecamatan Sagulung Kota Batam. RW 16 termasuk salah suatu daerah yang padat penduduknya di Sungai Langkai, Oleh karena itu pengabdian berniat mengadakan kegiatan pendampingan warga Dalam untuk mencegah DBD. Upaya yang dapat kita ambil adalah memberikan penyuluhan dan melaksanakan Fogging di rumah-rumah warga. Selain memberikan penyuluhan cara hidup sehat guna mengantisipasi perkembangan biakan nyamuk demam berdarah dengan 3 M. (menguras, mengubur dan menutup) tempat penampungan air)

Kata kunci: Sosialisasi, Akuntansi, jurusan

1. PENDAHULUAN

Demam berdarah atau dengue (disingkat DBD) adalah infeksi yang disebabkan oleh virus dengue. Nyamuk, atau jenis nyamuk tertentu, menularkan (atau menyebarkan) virus dengue. Demam berdarah juga dikenal sebagai "demam patah tulang" atau "demam patah tulang" karena demam ini dapat menyebabkan pasien sakit parah, seolah-olah tulangnya akan patah. Beberapa gejala DBD antara lain demam, sakit kepala, kulit memerah seperti campak, serta nyeri otot dan persendian. Pada beberapa pasien, demam berdarah dapat berkembang menjadi salah satu dari dua bentuk yang mengancam jiwa. Yang pertama adalah demam berdarah, yang menyebabkan perdarahan, pembuluh darah bocor (pembuluh darah yang membawa darah), dan trombosit yang rendah (yang membantu pembekuan darah). Lainnya adalah sindrom syok dengue, yang menyebabkan tekanan darah sangat rendah.

Berbagai metode & bisnis pemberantasan sudah poly dilakukan pemerintah & masyarakat. Pemberantasan penyakit DBD dalam dasarnya secara generik dilakukan menggunakan pendekatan & metode pemberantasan penyakit menular lainnya. Hanya yg sebagai catatan kita, hingga ketika ini belum ditemukan vaksin buat mencegah & obat buat membasmi virus ini. Pemberantasan penyakit DBD dalam akhirnya dilaksanakan terutama menggunakan memberantas nyamuk penularnya.

Fogging merupakan penyemprotan insektisida secara pengkabutan, umumnya dilakukan pada daerah yg terdapat penderita DBD buat membunuh seluruh nyamuk. Sebenarnya tindakan ini ditujukan buat membunuh nyamuk yg diduga sudah menggigit seseorang penderita DBD supaya tida menularkan dalam orang lain. Fogging atau pengkabutan sebagai keliru satu metode yg acapkalikali dipakai pada pemberantasan sarang nyamuk DBD. Pada metode ini, suatu tempat si disemprot menggunakan insektisida memakai mesin.

Fogging focus adalah aktivitas pemberantasan nyamuk penular DBD yg dilaksanakan menggunakan melakukan pemberantasan sarang nyamuk DBD. Tujuan penanggulangan penekanan dilaksanakan buat membatasi penularan DBD & mencegah KLB pada tempat si tempat tinggal penderita DBD & rumah/bangunan sekitarnya dan tempat -tempat generik yg berpotensi sebagai asal penularan (Depkes, 2015).

Dalam psikologi dikenal dengan istilah persepsi. Secara umum, kognisi adalah proses perseptual akhir yang diawali dengan kognisi, yaitu proses dimana indera menerima rangsangan, kemudian menghasilkan perhatian, kemudian diteruskan ke otak, dan barulah individu menjadi sadar akan sesuatu yang disebut. pengertian Sesuai dengan kenyataan bahwa individu sadar bahwa ia dapat memahami lingkungan sekitarnya dan keadaan lingkungan sekitarnya dan hal-hal yang ada pada orang yang bersangkutan.

Oleh karena itu persepsi dapat diartikan sebagai proses penerimaan rangsangan melalui panca indera yang didahului oleh perhatian, sehingga orang, singkatnya, persepsi adalah pendapat yang dimiliki seseorang tentang suatu objek di lingkungannya.

Perumahan Griya Batu Aji Asri merupakan kawasan perumahan yang berada di dekat Kantor Walikota Batam. Jaraknya sekitar 16 km. Perumahan Griya Batu Aji terdiri dari 6 tahap yaitu Perumahan Griya Batu Aji Asri Tahap 1 - Perumahan Griya Batu Aji Asri Tahap 6. Perumahan Griya Batu Aji Asri Tahap 1, 2 dan 3. Berlokasi di rumah teman di bawah naungan RW 16 RW 16 terdiri dari 11 RT. Rt 06 merupakan salah satu RT yang berada di bawah naungan RW 16, Kelurahan Sungai Langkai, Kecamatan Sagulung, Kota Batam. RT 06 sebagian besar dihuni oleh pendatang dari berbagai suku bangsa di seluruh Indonesia. Ada etnis Aceh, Batak, Minang, Jawa dan lain-lain. 95% warga RT 06 adalah karyawan perusahaan Muka Kuning. Berdasarkan tingkat RT 06, RW 16 memiliki populasi yang cukup besar, sekitar 200 jiwa.

Dari survey awal peneliti, di RT 06 Rw 16 pada bulan Februari 2022 tercatat ada 4 orang warga yang ditemukan positif menderita DBD. Setelah pengabdian datang ke daerah tersebut terdapat beberapa masalah kesehatan yang kelihatannya sepele namun berdampak besar pada kesehatan mereka. Lifestyle merekalah yang selama ini Bermasalah. salah satu contohnya adalah membuang sampah sembarangan. Dan adanya genangan genangan air di sekitaran rumah warga, ini akan dijadikan tempat untuk berkembangng biak bagi nyamuk

Tabel 1.1 Frekuensi penderita DBD di RT 06 RW 16 selama 3 tahun terakhir.

2020		2021		2022	
Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
2	1	3	2	3	2
Jumlah : 3 orang		Jumlah: 5 orang		Jumlah : 5 orang	

Sumber data: Puskesmas Sagulung, 2022

- Oleh karena itu, peneliti ingin mengedukasi (menyarankan) masyarakat tentang pencegahan DBD. Agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam pemberantasan DBD melalui penyuluhan (penyuluhan), maka peran aktif masyarakat dalam pencegahan DBD bertujuan untuk meningkatkan hidup sehat dan bersih sebelum terjadi wabah DBD.
- Metode pelaksanaan
 Metode yang ditawarkan oleh tim pengabdian untuk memecahkan masalah adalah:

1. Tim pengabdian melakukan wawancara mendalam untuk mengetahui kondisi RT 06 RW 16 Griya Batu Aji Asri pada Langkah 1.
2. Ketua tim pengabdian dibantu oleh seorang dosen melakukan pelatihan dengan materi DBD di RT 06 RW 16 Griya Batu Aji Asri tahap 1.
3. Ketua tim pengabdian dan dosen dibantu mahasiswa melakukan pengajaran melalui kuliah teknologi dan penulisan DBD, serta memprediksi jika ada warga yang menderita DBD RT 06 RW 16 Griya Batu Aji Asri pada langkah 1 .
4. Anggota tim pengabdian dibantu oleh mahasiswa melakukan pelatihan tahap 1 penyuluhan danantisipasi DBD melalui ceramah dan senam di RT 06 RW 16 Griya Batu Aji Asri.
5. Refleksi dilakukan oleh peserta secara langsung menginformasikan kepada mereka untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pengabdian kepada masyarakat sehingga pengabdian kepada masyarakat dapat ditingkatkan..

2. METODE

Observasi lapangan dan perijinan kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan langkah awal yang dilakukan oleh tim penulis. Tim penulis juga membuat konten dengan tema terkait Akuntansi Dasar untuk disampaikan. Usai pemaparan materi, akan ada diskusi interaktif yang melibatkan sesi tanya jawab dan sesi *sharing*. Konten yang diberikan membahas konsep akuntansi dasar dan memberikan contoh pertanyaan diskusi (Fauziyyah et al., 2022).

Pengenalan akuntansi dasar ini dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan siswa untuk lebih baik lagi dengan memberikan pengenalan dan penyuluhan . Pengenalan mengenai dasar akuntansi yang nantinya akan memberikan pandangan mengenai proses-proses yang terjadi pada laporan keuangan. Penyuluhan atau sosialisasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk menambah wawasan tentang objek yang akan dilakukan pelatihan. Kegiatan ini berlangsung di ruang kelas 12 IPA1 di SMAN 1 Wiradesa. Kegiatan berlangsung pada tanggal 21 November 2022 yang diikuti oleh 36 siswa yang hadir pada saat itu. Selanjutnya, kegiatan diakhiri dengan sesi dokumentasi dengan foto bersama (Hengky Leon, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Survey dan Perizinan

Survey dan Perizinan kepada pihak RT/RW Pada tahap ini diawali sejak pengumuman bahwa proposal kegiatan disetujui oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM). Persiapan dimulai dengan koordinasi dan konsolidasi antar anggota tim pelaksana, penyiapan alat dan bahan, serta menjalin komunikasi dengan mitra kegiatan dan pihak-pihak terkait. Hasil survei tempat si dan komunikasi dengan Mitra Kegiatan sesuai dengan proposal yang diajukan, yakni kegiatan PKM ini dilakukan di lingkungan RT 06 RW 16 Kelurahan Sungai Langkai Kecamatan Sagulung Batam. Hasil survey diperoleh bahwa dilingkungan tersebut sangat membutuhkan kegiatan fogging karena banyak di antara warga yang terjangkau penyakit DBD. Disamping itu, rata-rata warga ditempat si adalah pekerja pabrik , sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk melakukan fogging mandiri. Sosialisasi dan survey tempat si kegiatan tersebut dilakukan pada tanggal 25 Nov 2022 di rumah ketua RT 06/RW 16. Dalam kegiatan sosialisasi dan survey juga ditetapkan pelaksanaan kegiatan GORO dan Fogging.

II. Persiapan Sebelum Fogging

1. Saran sebelum menyemprot
2. Sehari sebelum penyemprotan, semua tangki air harus dikosongkan
3. Petugas fogging adalah petugas terlatih dan memakai alat pelindung diri selama fogging dan memiliki surat perintah kerja/mandat dari direktur puskesmas setempat.
4. Mesin yang digunakan sudah memenuhi standar SNI atau WHO

5. Pestisida yang digunakan sudah terdaftar di Kementerian Kesehatan atau Kementerian Pertanian.
6. Siapkan larutan insektisida sesuai takaran atau takaran yang tepat.
7. Berkoordinasi dengan kepala desa/desa agar warga juga ikut serta dalam kegiatan tabir asap dengan menunjuk salah satu pamong/perangkat atau warga untuk mendampingi petugas fogging.

Tugas pembantu adalah memastikan bahwa rumah yang disemprot:

- a. Semua makanan dan minuman harus disimpan tertutup rapat (mis. lemari dll)
- b. Pembakar dan lampu harus dimatikan
- c. Bahan yang mudah terbakar (atas dan lainnya) harus dilindungi.
Hewan peliharaan seperti: Burung, ayam, kucing, anjing harus dikeluarkan dari rumah. Untuk ikan/akuarium bisa ditutup rapat.
- d. Mainan anak-anak harus disimpan di tempat yang aman untuk menghindari percikan/keluar gas.

III.Fumigasi/penyemprotan

1. Semua penghuni harus tinggal di luar rumah.
2. Seluruh penghuni tidak diperbolehkan mengikuti petugas pengasapan atau keluar masuk rumah.
3. Pengasapan/fogging fungsional:
 - a) Tujuan sepatu; rumah/gedung dan pekarangan/pekarangan di sekitarnya
 - b) pengoperasian; pagi atau sore hari (*Ae Aegypti*) dan sore hari (*Anopheles* atau *culex*)
 - c. Kecepatan gerakan kabut; seperti orang berjalan normal (2-3 km/jam) yaitu Temperatur / Temperatur Ideal; 18°C, maksimum 28°C
 - e) kabut di dalam rumah; Mulai dari bagian belakang ruangan, jendela dan pintu ditutup kecuali pintu depan untuk memungkinkan staf masuk dan keluar.
 - f. Di rumah dengan dua lantai atau lebih, kabut dimulai di lantai paling atas.
 - G. kabut di depan rumah; pipa gas harus melawan angin dan petugas berjalan mundur





IV Semprotan/penyemprotan selesai

1. Tutup pintu depan setelah pengasapan selesai (bila pengawas pengasapan tidak sempat menutupnya).
2. Tunggu +/- 1 jam setelah berakhirnya penyemprotan atau menghilangnya kabut asap agar penghuni rumah dapat masuk ke dalam rumah.
3. Sapu/bersihkan lantai, terutama jika hewan kecil/serangga mati, sehingga dikubur di dalam tanah atau dibuang ke tempat sampah dengan aman jauh dari jangkauan hewan peliharaan.
4. Bersihkan/lap lantai dan kotoran setelah penyemprotan agar tidak meracuni penghuni rumah.
5. Jika ada makanan/minuman, air minum yang tercecer harus dibuang di tempat yang aman jauh dari jangkauan hewan peliharaan.
5. Jika air di kamar mandi terkena aerosol, maka harus dibuang/dikosongkan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan disinfeksi menggunakan mesin fogging dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat memberikan respon yang positif terhadap kegiatan tersebut selain itu ada harapan dari masyarakat untuk mengadakan kegiatan serupa secara rutin dan berkelanjutan. Selain itu upaya kewaspadaan, pencegahan dan pengendalian DBD di Lingkungan RT 06 RW 16. Ini merupakan bentuk wujud nyata yang dapat kami lakukan untuk mengabdikan dan berperan serta dalam membantu memberantas DBD di negeri ini.

SARAN

Kegiatan pengabdian ini tentu masih jauh dari kata sempurna walaupun pada dasarnya sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu yang dimiliki oleh tim pengabdian. Namun hasil kegiatan ini dapat mencerminkan dan menjadi tolak ukur dalam melaksanakan kegiatan yang sama pada hari berikutnya. Disarankan juga kepada pemangku kepentingan agar dapat mengambil masukan dari hasil kegiatan ini untuk menjadi lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes. 2004. "Korban DBD". <http://www.depkes.go.id/dodownloads/dbd.xls>.
- Rezeki HS, dkk. 1999. "Tatalaksaana Demam Dengue/Deman Berdarah Dengue pada Anak". DBD Naskah Lengkap Pelatihan. Jakarta: Badan Penerbit FKUI.
- Suroso T dan Umar AI. 1999. "Epidemiologi dan Penanggulangan Penyakit DBD di Indonesia Saat Ini". Naskah Lengkap Pelatihan. Jakarta: Badan Penerbit FKUI.
- Tempo Interaktif. 2004. "Korban Meninggal DB menjadi 224 Orang". <http:Englishkoalisi.org/berita/beritatypical.php?seq=265>